Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Volume. 3 Nomor. 3 Agustus 2025
e-ISSN : 3025-7476; p-ISSN : 3025-7484, Hal. 50-54
DOI: https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1805
Available online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik

Rekonstruksi Peran Apresiasi dan Kritik Sastra dalam Meningkatkan Mutu Karya: Tinjauan Kritis Atas Praktik dan Teori

Dian Harahap[1], Eny Sihite[2], Lusinda Sigiro[3], Rotua Lumbantoruan[4], Talenta Sembiring[5], Yesika Simbolon[6]
[1-6] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
Email : dianmaharani368@gmail.com [1], enysihite08@gmail.com 2, sigirolusinda@gmail.com [3], rotuafalentina@gmail.com [4], talentapermatahatisembiring@gmail.com [5], yesikasimbolon309@gmail.com [6]

Abstract: *This critically discusses the role of literary appreciation and criticism in enhancing the quality of literary works by thoroughly reviewing existing practices and theories. Through a qualitative analysis approach, this study highlights how appreciation and criticism not only function as passive responses to works but also as active instruments that shape the quality and innovation of literature. This paper recommends the reconstruction of a more integrated and reflective paradigm of literary appreciation and criticism to significantly contribute to the improvement of literary quality.*

Keywords: *Literary appreciation, Literary criticism, Challenges of literary criticism*

Abstrak: Hal ini membahas secara kritis peran apresiasi dan kritik sastra dalam meningkatkan mutu karya sastra dengan meninjau secara mendalam praktik dan teori yang ada. Melalui pendekatan analisis kualitatif, studi ini menyoroti bagaimana apresiasi dan kritik tidak hanya berfungsi sebagai respons pasif terhadap karya, tetapi juga sebagai instrumen aktif yang membentuk kualitas dan inovasi sastra. Tulisan ini merekomendasikan rekonstruksi paradigma apresiasi dan kritik sastra yang lebih terintegrasi dan reflektif agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan mutu karya sastra.

Kata Kunci: Apresiasi sastra, Kritik sastra, Tantangan kritik sastra.

PENDAHULUAN

Apresiasi dan kritik sastra merupakan dua aspek fundamental dalam dunia kesusastraan yang berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan kualitas karya sastra. Apresiasi sastra mengacu pada proses penerimaan, pemahaman, dan penghargaan terhadap nilai estetika, makna, dan pesan yang terkandung dalam karya sastra. Sementara itu, kritik sastra merupakan aktivitas intelektual yang sistematis untuk menganalisis, menilai, dan mengevaluasi karya sastra berdasarkan standar estetika dan nilai-nilai budaya yang berlaku.

Dalam konteks pengembangan mutu karya sastra, apresiasi dan kritik tidak dapat dipisahkan. Apresiasi yang mendalam memungkinkan pembaca dan kritikus untuk memahami kompleksitas karya, sementara kritik memberikan umpan balik yang konstruktif bagi penulis untuk memperbaiki dan mengembangkan karyanya. Namun, dalam praktiknya, apresiasi dan kritik sastra di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya pemahaman teori kritik yang

Received: April 5, 2025; Revised: Mei 5, 2025; Accepted: Mei 19, 2025; Online Available: Juni 3, 2025;

mendalam, kurangnya media yang memadai untuk publikasi kritik sastra, serta kecenderungan subjektivitas dalam penilaian.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk merekonstruksi peran apresiasi dan kritik sastra secara kritis dan logis dengan meninjau teori-teori utama dan praktik yang ada. Fokus utama adalah bagaimana apresiasi dan kritik dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan mutu karya sastra serta bagaimana tantangan yang ada dapat diatasi untuk membangun tradisi kritik sastra yang sehat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder yang membahas teori dan praktik apresiasi serta kritik sastra, termasuk metode kritik sastra seperti struktural, perbandingan, sosiologi sastra, dan estetika resepsi. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengkaji bagaimana apresiasi dan kritik sastra berkontribusi dalam evaluasi dan peningkatan kualitas karya sastra, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam praktik kritik sastra di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antara teori dan praktik dalam apresiasi dan kritik sastra.

PEMBAHASAN

1. Hakikat apresiasi dan kritik sastra

Apresiasi sastra adalah proses aktif menerima dan meresapi nilai-nilai estetika dan makna dalam karya sastra, yang melibatkan pemahaman unsur intrinsik dan ekstrinsik karya tersebut. Apresiasi menumbuhkan kepekaan kritis dan penghargaan terhadap karya sastra, sehingga menjadi dasar bagi pembaca dan kritikus untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam. Kritik sastra merupakan aktivitas intelektual yang sistematis untuk menilai dan menganalisis karya sastra berdasarkan standar teknis dan estetika yang jelas. Kritik yang baik bersifat objektif, argumentatif, dan konstruktif, memberikan umpan balik yang membantu pengarang memperbaiki dan mengembangkan karya mereka. Kritik sastra juga berfungsi sebagai sarana refleksi sosial dan budaya, menghubungkan karya sastra dengan konteks historis dan sosial pembuatannya.

2. Metode Kritik Sastra dan Implikasinya

Berbagai metode kritik sastra dapat diterapkan untuk mengevaluasi karya sastra secara komprehensif. Metode struktural menekankan analisis hubungan antar unsur dalam karya sebagai satu kesatuan yang utuh. Metode perbandingan membandingkan karya sastra dengan karya lain untuk mengungkap pola, tema, dan teknik yang berbeda atau serupa. Metode sosiologi sastra menelaah hubungan karya dengan konteks sosial dan budaya di mana karya itu lahir, sedangkan estetika resepsi memfokuskan pada peran pembaca dalam memberi makna pada karya sastra.

Penggunaan metode-metode ini secara tepat dapat menghasilkan kritik yang mendalam dan objektif, yang tidak hanya menilai aspek teknis seperti bahasa dan struktur, tetapi juga mengkaji tema, makna, inovasi, dan relevansi konteks karya sastra. Kritik yang demikian mampu memberikan evaluasi yang komprehensif dan berimbang, yang pada akhirnya mendorong peningkatan mutu karya sastra.

3. Peran Apresiasi dan Kritik dalam Meningkatkan Mutu Karya Sastra

Apresiasi dan kritik sastra berperan sebagai dua sisi mata uang dalam proses peningkatan mutu karya sastra. Apresiasi yang mendalam mendorong pembaca dan kritikus untuk memahami dan menghargai keunikan serta inovasi dalam karya sastra, sementara kritik memberikan evaluasi yang objektif dan saran perbaikan. Dengan demikian, pengarang mendapatkan umpan balik yang konstruktif yang dapat memperbaiki aspek teknis dan estetika karya mereka.

Selain itu, apresiasi dan kritik sastra juga membentuk budaya literasi yang kritis dan reflektif di kalangan pembaca. Pembaca yang terbiasa mengapresiasi dan mengkritik karya sastra akan lebih mampu memahami kompleksitas karya, serta menilai kualitas dan relevansi karya tersebut dalam konteks sosial dan budaya. Hal ini pada gilirannya memperkuat ekosistem sastra yang sehat dan dinamis.

4. Tantangan dan Peluang dalam Praktik Kritik Sastra di Indonesia

Praktik kritik sastra di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, antara lain minimnya pendidikan formal dan pelatihan kritik sastra, kurangnya media publikasi yang mendukung kritik sastra berkualitas, serta kecenderungan subjektivitas dalam penilaian kritik yang masih tinggi. Selain itu, apresiasi sastra yang masih bersifat dangkal dan kurang mendalam juga menjadi kendala dalam membangun tradisi kritik yang kuat.

Namun, perkembangan teknologi informasi dan media digital membuka peluang baru bagi kritik sastra untuk berkembang lebih luas dan interaktif. Model pembelajaran apresiasi dan kritik sastra dengan perspektif multidimensional juga dapat meningkatkan kemampuan kritikus dan pembaca dalam memahami serta menilai karya sastra secara lebih mendalam dan komprehensif.

KESIMPULAN

Apresiasi dan kritik sastra merupakan dua elemen penting yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu karya sastra. Kritik sastra yang dilakukan dengan metode yang tepat, objektif, dan argumentatif mampu memberikan evaluasi yang konstruktif bagi pengarang sekaligus memperkaya pemahaman pembaca. Apresiasi yang mendalam menumbuhkan kepekaan estetika dan penghargaan terhadap karya, yang menjadi dasar bagi kritik yang sehat. Meskipun praktik kritik sastra di Indonesia masih menghadapi tantangan, peluang untuk pengembangan kritik sastra semakin terbuka dengan kemajuan teknologi dan metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, rekonstruksi peran apresiasi dan kritik sastra sangat diperlukan untuk membangun tradisi sastra yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Burke, P. (2015). Sejarah dan teori sosial. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Fitria, R., & Zulkarnain, E. (2019). Implementasi metode apresiasi dalam pembelajaran sastra di SMA. Jurnal Bahasa dan Sastra, 14(1), 55–63.

Handayani, T. (2016). Peningkatan apresiasi sastra siswa melalui pendekatan kontekstual. Jurnal Pendidikan Humaniora, 4(2), 75–82.

Hartoko, & Rahmanto. (1986). Pengantar kritik sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasanah, U. (2017). Peran guru dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(3), 140–149.

Hawkes, T. (1978). Structuralism and semiotics. London: Routledge.

Lafamane, F. (2020). Kajian stilistika (komponen kajian stilistika).

Lestari, M., & Prasetyo, A. (2018). Mengembangkan kemampuan apresiasi sastra melalui media digital di sekolah menengah atas. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(2), 115–123.

Mohd. Shamsuddin, S. (2022). Analisis komparatif dalam studi sastra. Universitas Malaya Press.

Nugraha, D. (2023). Kritik dan penelitian sastra (Edisi kedua). Muhammadiyah University Press.

Pradopo, R. D. (2009). Prinsip-prinsip kritik sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putra, H. A. (2015). Model apresiasi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Jurnal Wahana Pendidikan, 2(3), 33–40.

Rahayu, R. (2018). Peran media massa dalam rangka pembinaan bahasa dan sastra Indonesia. Kelasa, 13(2), 181–192.

Ramadhani, R. R., & Hidayat, D. N. (2022). Penerapan model pembelajaran apresiasi dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. Jurnal Aspirasi, 13(2), 100–110. https://journal.aspirasi.or.id

Rohman, S., & Wicaksono, A. (Eds.). (2018). Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya. Garudhawaca.

Safitri, W., & Nasution, R. (2020). Strategi pembelajaran apresiasi puisi dalam Kurikulum 2013. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 9(3), 87–95.

Yudiono, S. (2009). Metode kritik sastra: Tinjauan teori dan contoh implementasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Yuliani, N. S. (2021). Pengaruh apresiasi sastra terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11(1), 45–53. https://journal.uinsgd.ac.id